

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan atau perbedaan yang bertujuan untuk membedakan atau membandingkan hasil penelitian antara dua kelompok subjek (Sugiyono, 2005:11). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya pengasuhan antara ayah yang bekerja dan ibu yang bekerja.

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian komparatif ini adalah variabel mandiri (Sugiyono, 2005:11), sehingga variabel yang digunakan adalah gaya pengasuhan.

#### **C. Definisi Operasional**

Gaya pengasuhan dalam penelitian ini diartikan sebagai gaya interaksi antara orang tua dan anak yang terjadi selama orang tua membesarkan anak yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori Baumrind, gaya pengasuhan orang tua dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu :

- a) *Authoritarian*, yaitu gaya pengasuhan yang mencerminkan sebuah interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, dimana orang tua membatasi, bersifat

menghukum dan mendesak anak untuk mengikuti petunjuk yang diberikan orang tua. Adapun indikatornya :

- sikap *acceptance* rendah tapi control yang tinggi,
- menghukum
- bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan suatu tanpa kompromi)
- bersikap kaku (keras)
- cenderung emosional atau bersikap menolak

b) *Authoritative*, yaitu gaya pengasuhan yang mencerminkan sebuah interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, dimana orang tua mendorong anak agar mandiri dan memberi kesempatan kepada anak untuk berdialog secara verbal. Adapun indikatornya:

- sikap *acceptance* tinggi dan kontrolnya tinggi
- bersikap responsive terhadap kebutuhan anak
- mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

c) *Permissive* adalah gaya pengasuhan yang mencerminkan sebuah interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak, dimana orang tua menerapkan sedikit sekali disiplin dan sekalipun mereka menerapkan disiplin kepada anak, mereka bersikap tidak konsisten dalam penerapan. Adapun indikatornya:

- sikap *acceptancenya* tinggi, namun control rendah

- memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.

#### **D. Subjek Penelitian**

##### 1. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek (Arikunto, 2010:172). Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2005:90). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua yang berdomisili di Kelurahan Labuhbaru Barat. Adapun jumlah populasi sebanyak 1.589.

##### 2. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005:91). Sedangkan menurut Arikunto (2002:117) sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Untuk mengambil sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendapat Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa untuk sekedar ancar-ancar, apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila populasi besar, maka dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25%, atau lebih. Mengacu pada pandangan Arikunto tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 10 %. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar 158 orangtua yang dibulatkan menjadi 160, yang terdiri dari 80 orang tua

laki-laki dan 80 orang tua perempuan. Karakteristik subjek penelitian adalah orang tua (ayah dan ibu) yang bekerja, mempunyai anak yang berada pada usia kanak-kanak dan remaja, dan berdomisili di Kelurahan Labuhbaru Barat.

### 3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *incidental sampling*. *Incidental sampling* adalah teknik penentuan sampling berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang cocok dengan sumber data.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2005:156). Pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari instrument penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi yaitu skala *parenting style*.

### 1. Alat ukur

Skala *parenting style* disusun berdasarkan teori dan indikator yang dikemukakan oleh Baumrind. Skala *parenting style* disusun berdasarkan model skala likert dengan menggunakan empat alternative pilihan jawaban. Dalam model skala likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan yang bersifat

favorabel dan unfavorabel. Pemberian skor untuk pernyataan favorabel dan unfavorabel dapat dilihat pada tabel 3.1

**Tabel 3.1**  
**Skor untuk alternatif pilihan jawaban model Skala Likert**

Favorabel		Unfavorabel	
Pernyataan	Skor	Pernyataan	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Berikut ini adalah blue print gaya pengasuhan (*parenting style*) untuk masing-masing jenis gaya pengasuhan yang mengacu pada teori Baumrind:

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala *parenting style* Authoritative (Try Out)**

Jenis	Indikator	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
Gaya pengasuhan <i>Authoritative</i>	a. sikap <i>acceptance</i> dan kontrolnya tinggi,	6, 39	15, 35, 43	5
	b. bersikap responsive	19, 25	13, 30, 45	5
	c. mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	10, 33, 42	2, 24	5
	d. memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	17, 29, 40	8, 31	5
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

**Tabel 3.3**  
***Blue Print Skala parenting style Authoritarian (Try Out)***

Jenis	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Gaya pengasuhan <i>Authoritarian</i>	a. sikap <i>acceptance</i> rendah, control tinggi	22, 44	16, 36	4
	b. menghukum	1, 32	21, 46	4
	c. bersikap mengomando	12, 47	4, 41	4
	d. bersikap kaku	5, 26	9, 48	4
	e. cenderung emosi	20, 38	3, 23	4
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>20</b>

**Tabel 3.4**  
***Blue Print Skala parenting style Permissive (Try Out)***

Jenis	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Gaya pengasuhan <i>Permissive</i>	a. sikap <i>acceptance</i> nya tinggi, namun control rendah	11, 49, 18	27, 34	5
	b. memberi kebebasan kepada anak	7, 28, 37	14, 50	5
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>4</b>	<b>10</b>

#### F. Uji coba alat ukur

Suatu skala dikatakan dapat digunakan apabila dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya perlu dilakukan uji coba (*try out*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan dan konsistensi guna mendapatkan instrument yang benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji coba alat ukur ini dilakukan pada tanggal 9-17 Mei 2015 terhadap 50 orang tua di RW 03, RW 01, dan RW 02 di Kelurahan Labuhbaru Barat.

## 1. Uji validitas

Validitas adalah sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2009:5). Azwar mengemukakan untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, dan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat professional judgement (Azwar, 2009:45). Pendapat professional dalam mengkaji validias isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

## 2. Uji daya diskriminasi aitem

Salah satu cara sederhana untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator yang diungkap. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut, setelah melakukan pengujian validitas isi kemudian memilih aitem yang memiliki daya beda aitem tertinggi.

Daya beda aitem adalah sejauhmana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010:59).

Pengujian daya diskriminasi aitem atau beda aitem pada skala gaya pengasuhan orangtua dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap aitem dengan skor total. Adapun teknik korelasi yang digunakan untuk menganalisa adalah teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - \frac{(\sum i)(\sum x)}{n}}{\sqrt{[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}][\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}]}}$$

$r_{ix}$  = Koefisien korelasi *product moment*

$i$  = skor aitem

$x$  = skor skala

$n$  = jumlah subjek

Ketentuan yang digunakan untuk menentukan suatu aitem itu valid atau gugur mengacu kepada pendapat Azwar. Menurut Azwar (2006:65) apabila aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi sama dengan atau lebih besar dari 0,30 dan jumlahnya melebihi aitem yang direncanakan untuk dijadikan skala, maka peneliti dapat memilih aitem-aitem yang memiliki indeks daya diskriminasi yang tertinggi. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, peneliti dapat memperimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0.25, sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam penelitian ini batas yang digunakan untuk menentukan suatu aitem valid adalah 0.30. Berdasarkan ketentuan tersebut maka dari 20 aitem gaya pengasuhan *authoritative* yang diujicobakan, terdapat 18 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, koefisien korelasi aitem yang valid berkisar antara 0,333 – 0,685. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

**Tabel 3.5**  
**Blue print skala gaya pengasuhan *Authoritative* yang valid dan gugur**

Jenis	Indikator	Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
Gaya pengasuhan <i>Authoritative</i>	a. sikap <i>acceptance</i> dan kontrolnya tinggi,	6, 39	15, 43	-	35
	b. bersikap responsive	19, 25	13, 45	-	30
	c. mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	10, 33, 42	2, 24	-	-
	d. memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	29, 40	8,31	17	-
	Jumlah	9	8	1	2

Berdasarkan aitem-aitem yang valid, maka disusun blue print baru gaya pengasuhan *authoritative* untuk penelitian, seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Blue print skala gaya pengasuhan *authoritative* untuk penelitian**

Jenis	Indikator	Nomor aitem	
		F	UF
Gaya pengasuhan <i>Authoritative</i>	a. sikap <i>acceptance</i> dan kontrolnya tinggi,	15, 11	6, 39
	b. bersikap responsive	19, 13	25, 20
	c. mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	2, 33, 24	10, 42
	d. memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	29, 8	40, 31
	Jumlah	9	8

Untuk gaya pengasuhan *authoritarian*, dari 20 aitem yang diujicobakan, terdapat 18 aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur, koefisien korelasi aitem yang valid berkisar antara 0,336 – 0,666. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7**  
**Blue print skala gaya pengasuhan *Authoritarian* yang valid dan gugur**

Jenis	Indikator	Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
Gaya pengasuhan <i>Authoritarian</i>	a. sikap <i>acceptance</i> rendah, control tinggi	22, 44	16	-	36
	b. menghukum	1, 32	21, 46	-	-
	c. bersikap mengomando	12, 47	4, 41	-	-
	d. bersikap kaku	5	9, 48	26	-
	e. cenderung emosi	38	3,23	20	-
	Jumlah	8	9	2	1

Berdasarkan aitem-aitem yang valid, maka disusun blue print baru gaya pengasuhan *authoritarian* untuk penelitian, seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**  
**Blue print skala gaya pengasuhan *authoritarian* untuk penelitian**

Jenis	Indikator	Nomor aitem	
		F	UF
Gaya pengasuhan <i>Authoritarian</i>	a. sikap <i>acceptance</i> rendah, control tinggi	22, 17	16
	b. menghukum	1, 21	32, 26
	c. bersikap mengomando	4, 41	12, 30
	d. bersikap kaku	5	9, 35
	e. cenderung emosi	38	3,23
	Jumlah	8	9

Untuk gata pengasuhan *permissive* dari 10 aitem yang diujicobakan, terdapat 8 aitem yang valid dan 2 aitem yang gugur, koefisien korelasi aitem yang valid berkisar antara 0,351 – 0,594. Rincian dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

**Tabel 3.7**  
***Blue print skala gaya pengasuhan Permissive yang valid dan gugur***

Jenis	Indikator	Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
Gaya pengasuhan <i>Permissive</i>	a. sikap acceptance nya tinggi, namun control rendah	49, 18	27, 34	11	-
	b. memberi kebebasan kepada anak	7, 28, 37	14	-	50
	Jumlah	5	4	1	1

Berdasarkan aitem-aitem yang valid, maka disusun blue print baru gaya pengasuhan *permissive* untuk penelitian, seperti terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
***Blue print skala gaya pengasuhan permissive untuk penelitian***

Jenis	Indikator	Nomor aitem	
		F	UF
Gaya pengasuhan <i>Permissive</i>	a. sikap acceptance nya tinggi, namun control rendah	27, 34	36, 18
	b. memberi kebebasan kepada anak	14, 28, 37	7
	Jumlah	5	3

### 3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai berbagai nama seperti kepercayaan, keterandalan, keajengan, konsisten, kestabilan, dan sebagainya. Namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur yang dapat dipercaya adalah apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, jika aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Azwar, 2009:4). Untuk mengetahui

koefisien realibilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left( \frac{1 - S1^2 + S2^2}{Sx^2} \right)$$

- $\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha  
 $S1^2$  = varians skor belahan 1  
 $S2^2$  = varians skor belahan 2  
 $Sx^2$  = varians skor skala

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0,00 – 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Dan sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0,00 berarti reliabilitasnya rendah (Azwar, 2010:83)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan program *SPSS 16.0 for windows* untuk skala gaya pengasuhan *authoritative* diperoleh koefisien alpha sebesar 0.880, untuk skala gaya pengasuhan *authoritarian* diperoleh koefisien alpha sebesar 0.872, dan untuk skala gaya pengasuhan *permissive* diperoleh koefisien alpha sebesar 0.736. Maka dapat disimpulkan butir butir pernyataan untuk skala gaya pengasuhan *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive* adalah reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan tingkat parenting style pada ayah dan ibu adalah teknik analisa *t-test separated varians* (Sugiyono, 2003:135). Penggunaan teknik analisa data ini dikarenakan t-test merupakan salah satu teknik parametrik yang digunakan untuk menguji hiotesis

parametric yang digunakan menguji hipotesis komparatif dua sample independent.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n}}}$$

- t = septed varians
- $X_1$  = means variabel 1
- $X_2$  = means variabel 2
- $S_1$  = varians skor variable 1
- $S_2$  = varians skor variable 2
- N = jumlah sampel

## H. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Masa pelaksanaan
1	Pengajuan synopsis	Agustus 2012
2	Penentuan doseem pembimbing	September 2012
3	Penyusunan proposal penelitian	September 2012 – Februari 2015
4	ACC proposal penelitian	Februari 2015
5	Seminar proposal	Maret 2015
6	Pelaksanaan dan Pengelolaan data penelitian	Maret 2015- Mei 2015
7	ACC seminar hasil	Mei 2015
8	Ujian seminar hasil	Juni 2015
9	Munaqasah	Juni 2015